

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ramayulis tahun (2010), hipertensi adalah suatu kondisi medis yang kronis di mana tekanan darah meningkat di atas tekanan darah normal. Hipertensi adalah faktor penyebab utama kematian karena *stroke* dan faktor yang memperberat *infark miokard* (serangan jantung). Secara umum seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darah sistolik/diastolik melebihi 140/90 mmHg, sementara tekanan darah normal adalah 120/80 mmHg (Kurnia, 2009).

Di Indonesia banyaknya penderita hipertensi diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Prevalensi 6-15% pada orang dewasa, 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor risikonya, dan 90% merupakan hipertensi esensial atau hipertensi primer (Darmawan, 2008).

Hipertensi tidak boleh di anggap penyakit yang ringan karena jika terlambat memberikan pertolongan penyakit ini akan merenggut nyawa penderita. Saat ini banyak penderita hipertensi yang tidak tahu/tidak mengerti penyakitnya bahkan banyak yang tidak tahu resiko dari penderita hipertensi apabila tidak di atasi. Beberapa komplikasi penyakit yang sering terjadi akibat penyakit hipertensi yang tidak cepat di atasi adalah *stroke*, *insomnia*, dan *fertigo* (Trubus, 2011).

Di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Jember, terutama di Puskesmas Bangsalsari, merupakan salah satu puskesmas dengan angka prevalensi tinggi penyakit hipertensi untuk setiap bulannya. Sehingga diperlukan penanganan hipertensi, baik dari terapi farmakologi maupun terapi non farmakologi, yaitu dengan modifikasi pola hidup sehari-hari dan kembali ke produk alami. Data kuantitatif pasien hipertensi di Puskesmas Bagsalsari tahun 2012 dapat dilihat pada Lampiran 16.

Pengobatan untuk penderita hipertensi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis penderita hipertensi diberi obat antihipertensi. Pemilihan obat antihipertensi perlu memperhatikan umur, riwayat penyakit kardiovaskuler, adanya penyakit ginjal, penyakit gagal jantung *iskemik, stroke, dan diabetes*. Tujuan utama dalam pendekatan terapi obat antihipertensi adalah untuk mendapatkan efek *terapeutik* seperti menurunkan curah jantung, menurunkan volume darah, dan menurunkan resistensi perifer (Hadyanto 2009).

Obat antihipertensi banyak macamnya tetapi yang sering digunakan adalah captopril (capoten). *Captopril* ini termasuk dalam jenis penghambat angiotensin. Penghambat angiotensin termasuk ACE inhibitor dan *angiotensin receptor blocker* (ARB). Obat ini digunakan untuk pengobatan hipertensi dengan penyakit kardiovaskuler dan diabetes (Hadyanto 2009).

Selain cara farmakologis pengobatan terhadap penderita hipertensi juga dapat dilakukan dengan cara non farmakologis. Pengobatan secara non famakologis dapat menggunakan produk alami. Salah satu produk alami tersebut

yaitu daun peterseli yang banyak terdapat di masyarakat. Kandungan mineral paling menonjol pada daun peterseli adalah kalium. Rasio yang tinggi antara kalium dan natrium pada daun peterseli sangat menguntungkan untuk penanganan tekanan darah tinggi untuk mendukung proses relaksasi otot (Astawan, 2009).

Daun peterseli kaya akan mineral kalium (900 mg/100gr) tetapi rendah kandungan mineral natriumnya (24mg/100gr). Perbandingan ini mendorong suasana basa didalam tubuh kita. Berkurangnya keasaman tubuh akan menekan munculnya penyakit akibat kondisi tubuh terlalu asam seperti alergi, pusing, panik, gangguan pernafasan dan gangguan pencernaan (Astawan, 2009).

Pemanfaatan daun peterseli menjadi jus untuk penanganan hipertensi terbilang merupakan hal yang baru dalam penanganannya. Kandungan kalium pada daun peterseli mudah teroksidasi bila penanganannya tidak tepat sehingga pengolahan yang tepat untuk daun peterseli ini adalah dengan dibuat menjadi jus (Astawan, 2009).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pemberian jus daun peterseli dengan obat antihipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer di Unit Rawat Jalan Puskesmas Bangsalsari.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pemberian jus daun peterseli dengan obat antihipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer di unit Rawat Jalan Puskesmas Bangsalsari.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisa perbedaan tekanan darah penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
- b. Menganalisa perbedaan pemberian jus daun peterseli dengan obat antihipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Bangsalsari.

D.Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai manfaat pemberian jus daun peterseli terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Bangsalsari.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam penatalaksanaan diet hipertensi.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat merangsang penelitian lain tentang pengobatan secara non farmakologis untuk penderita hipertensi yang lebih efektif.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu alternatif pengobatan terhadap penyakit hipertensi.